



## Analisis Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki

Tia Ayu Safitri ✉, Muhammad Nanang Rifa'i.

Economic Education Study Program, Faculty of Education Universitas Nurul Huda

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: November 2022

Direvisi: Desember 2022

Diterima: Januari 2023

*Keywords:*

LKPD; Learning Creativity; Learning outcomes

### Abstrak

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan LKPD berbasis PjBL dalam pembelajaran IPS, menganalisis respon peserta didik terhadap LKPD berbasis PjBL dalam pembelajaran IPS, dan menganalisis kreativitas belajar peserta didik dalam penggunaan LKPD berbasis PjBL. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan desain model Borg and Gall. Sumber penelitian ini adalah pendidi, peserta didik, para ahli. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar validasi, kuesioner, evaluasi, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data disimpulkan; LKPD berbasis PjBL sangat valid dengan persentase sebesar 90,00%, kreativitas belajar peserta didik dalam penggunaan LKPD berbasis PjBL di MTs Al Ikhlas sangat tinggi atau sangat kreatif dengan persentase hasil observasi sebesar 89,11%, dan respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis PjBL dalam membangun kreativitas belajar peserta didik MTs Al Ikhlas adalah baik atau menarik, persentase rata-rata skor angket sebesar 74,87%.

### Abstract

*This study aims to analyze the feasibility of PjBL-based LKPD in social studies learning, analyze student responses to PjBL-based LKPD in social studies learning, and analyze students' learning creativity in using PjBL-based LKPD. This type of research is Research and Development (R&D) with a Borg and Gall model design. The sources of this research are educators, students, experts. Data was collected using validation sheets, questionnaires, evaluations, and documentation. Data analysis in this research is using quantitative analysis techniques. Based on the data analysis concluded; PjBL-based LKPD is very valid with a percentage of 90.00%, students' learning creativity in using PjBL-based LKPD at MTs Al Ikhlas is very high or very creative with a percentage of observation results of 89.11%, and student responses to the use of PjBL-based LKPD in building the learning creativity of MTs Al Ikhlas students is good or interesting, the average percentage of the questionnaire score is 74.87%.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Economic Education Study Program, Faculty of Education  
Universitas Nurul Huda  
E-mail: ayusafitritia@gmail.com

ISSN 2252-7133  
E-ISSN 2548-4648

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dari waktu ke waktu terus ditingkatkan yang salah satunya melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan dilaksanakan secara terencana agar tercipta suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, menampilkan akhlak mulia, dan mampu membekali diri dengan berbagai keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri maupun masyarakatnya. (Dayana et al., 2021) memberikan penjelasan bahwa "Hasil belajar adalah tingkat pencapaian perubahan tingkah laku secara menetap baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai individu dari kegiatan belajar.

Ketercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana merupakan segala hal yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu ketercapaian hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 079/1975 memberikan penjelasan bahwa sarana dan prasarana terdiri atas bangunan dan perabotan atau peralatan sekolah, berbagai alat pembelajaran, serta media pembelajaran. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan interaksi pendidik dan peserta didik yang efektif. Pengadaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana baik secara langsung maupun tidak langsung akan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yaitu mempermudah pendidik menyampaikan berbagai pesan atau informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik dalam semua mata pelajaran sebagaimana pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran

IPS merupakan mata pelajaran yang memuat materi tentang sejarah, kenampakan atau bentang alam, serta kegiatan ekonomi.

Mata pelajaran IPS merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang membahas kehidupan sosial kemasyarakatan. IPS merupakan perwujudan dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi serta sejarah. Trianto (2010) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang memuat materi ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, filsafat, maupun psikologi sosial. Peserta didik dalam pembelajaran IPS dibimbing oleh pendidik untuk dapat terlibat secara aktif memahami materi pembelajaran melalui berbagai teknik seperti memecahkan masalah atau sering dikenal dengan *problem based learning*. Pembelajaran melalui pemecahan masalah menjadi karakteristik dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial termasuk pembelajaran IPS. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan atau materi ajar sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan dengan cara memberikan LKPD kepada seluruh peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan berbagai bentuk penugasan maupun soal untuk kemudian dinilai. LKPD menjadi panduan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran melalui penyelidikan maupun memecahkan suatu permasalahan. LKPD berbentuk bahan cetak berisi materi pembelajaran, tugas, dan berbagai petunjuk melaksanakan tugas bagi peserta didik. LKPD dijadikan sebagai pedoman peserta didik untuk melaksanakan berbagai tugas guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

LKPD berisi tugas dan kumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. LKPD yang disusun harus memenuhi berbagai unsur yang meliputi judul LKPD, petunjuk dalam belajar, kompetensi dasar sekaligus indikator ketercapaian kompetensi dan materi pembelajaran, berbagai informasi pendukung,

langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh peserta didik melaksanakan tugas, berbagai bentuk penugasan serta penilaian. Kelengkapan-kelengkapan sebagaimana tersebut sangat efektif untuk digunakan dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik sekaligus sebagai alat ukur ketercapaian kompetensi.

Penyusunan LKPD dapat divariasikan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, menekankan pada pembelajaran secara kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan bersifat proyek sekolah, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang lebih dekat dengan peserta didik. Model pembelajaran PjBL merupakan salah satu bentuk pembelajaran inovatif yang dikembangkan dengan sistem student centered dengan posisi pendidik sebagai fasilitator dan modiator sehingga peserta didik belajar secara otonom untuk mengkonstruksikan sistem dan proses belajar. Model pembelajaran PjBL dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada semua peserta didik untuk diselesaikan secara individual maupun kelompok melalui kegiatan mengamati, membaca, maupun meneliti. Pendidik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL berperan sebagai fasilitator yaitu pendidik akan mengevaluasi setiap proyek yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat dibuktikan bahwa peserta didik mampu menghasilkan produk yang nyata yang bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan kreativitas.

LKPD berbasis PjBL penting disusun dengan baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Meskipun demikian, urgensi LKPD yang baik belum banyak disusun dan digunakan oleh pendidik sehingga peserta didik masih memiliki kecenderungan pasif dalam kegiatan pembelajaran karena LKPD yang kurang dapat menarik perhatian dalam segala unsurnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Guru mata pelajaran IPS di MTs Al Ikhlas Pemetung Basuki

bahwa "Pembelajaran IPS telah dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, namun bahan ajar yang digunakan masih monoton dan terpaku pada buku paket. Pendidik sebenarnya telah menggunakan LKPD, namun LKPD yang digunakan tidak disusun oleh pendidik sendiri, melainkan disusun oleh penerbit. LKPD sebagaimana tersebut belum mampu mengaktifkan peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran karena dianggap kurang menarik perhatian maupun minat peserta didik".

Berdasarkan permasalahan sebagaimana tersebut, maka perlu dirancang format LKPD yang mampu menarik perhatian peserta didik yang dalam hal ini adalah LKPD berbasis PjBL pada mata pelajaran IPS. LKPD sebagaimana tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami materi pelajaran, dan dapat terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang akan berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D), karena fokus penelitian ini adalah pengembangan LKPD berbasis PjBL. Penelitian dan pengembangan adalah metode di mana produk tertentu dibuat atau produk yang sudah ada ditingkatkan, dan keefektifan produk tersebut diuji. Model perkembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Dick and Carey. Strategi dan desain pembelajaran Dick and Carey adalah komponen umum dari materi pembelajaran yang terdiri dari proses-proses yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu. Penelitian pengembangan LKPD berbasis PjBL menghasilkan produk LKPD berbasis PjBL yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Detailnya adalah hasil dari kegiatan penelitian (Sri, 2012)

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kelayakan LKPD Berbasis PjBL dalam Pembelajaran IPS**

Kelayakan LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS di MTs Al Ikhlas Pemetung Basuki pada penelitian ini di dilaksanakan dengan melakukan uji validasi produk.

Hasil dari uji validasi dapat dideskripsikan

#### **1. Validasi Oleh Pendidik**

Validasi terhadap LKPD berbasis PjBL dilakukan dengan meminta validator memberikan penilaian pada lembar penilaian yang berisi 6 aspek komponen LKPD berbasis PjBL. Data hasil validasi oleh 3 orang pendidik dan 1 orang Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum ditabulasikan dan digabungkan menjadi satu untuk kemudian ditarik kesimpulan dari keduanya. Hasil validasi oleh pendidik menunjukkan keempat validator menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS sangat layak untuk digunakan. Hasil validasi menunjukkan persentase penilaian sebesar 93,67% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Hernawan & Resmini, 2015).

#### **2. Validasi Oleh Dosen**

Validasi produk juga dilakukan oleh dosen yang dalam hal ini adalah dosen Program Studi Ekonomi Universitas Nurul Huda. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa keempat validator menyatakan bahwa LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS sangat layak untuk digunakan. Hasil validasi menunjukkan persentase penilaian sebesar 86,34% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Analisis Respon Peserta Didik Terhadap LKPD Berbasis PjBL**

Setelah produk yaitu LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS dan rubrik penilaian kreativitas belajar peserta didik divalidasi dan direvisi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan produk

yang telah dihasilkan kemudian membagikan angket kepada seluruh peserta didik. Pembagian angket dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan produk yang dihasilkan yaitu LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS.

Indikator respon peserta didik yang digunakan dalam penyusunan angket meliputi minat peserta didik belajar menggunakan LKPD berbasis PjBL, respon peserta didik terhadap isi dan desain pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PjBL, respon peserta didik terhadap tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PjBL, dan respon peserta didik terhadap dampak pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PjBL. Dari keempat aspek angket respon peserta didik, aspek minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan LKPD berbasis PjBL memperoleh persentase skor 72,86% dengan kriteria menarik, aspek respon peserta didik terhadap isi dan desain LKPD berbasis PjBL memperoleh persentase skor 72,32% dengan kriteria menarik, aspek peserta didik terhadap tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan LKPD berbasis PjBL memperoleh persentase skor sebesar 73,39% dengan kriteria sangat menarik, sementara itu respon peserta didik terhadap dampak kegiatan pembelajaran IPS menggunakan LKPD berbasis PjBL memperoleh persentase skor sebesar 80,89% dengan kriteria menarik.

Berdasarkan analisis data hasil angket diperoleh persentase rata-rata skor sebesar 74,87%. Apabila diinterpretasikan persentase sebesar 74,87% berada pada interval  $60 > x < 80\%$  dengan interpretasi pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS adalah menarik bagi peserta didik. Hal tersebut berarti peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan LKPD berbasis PjBL sehingga dimungkinkan peserta didik dapat terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh pendidik.

### **Analisis Kreativitas Belajar Peserta Didik dalam Penggunaan LKPD Berbasis PjBL**

Data tentang kreativitas belajar peserta didik pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian yang telah tervalidasi oleh validator yaitu Guru MTs Al Ikhlas Pemetung Basuki dan Dosen Universitas Nurul Huda. Pengumpulan data kreativitas belajar peserta didik dilakukan dengan cara menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan LKPD berbasis PjBL yang telah disusun. Data hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik pada setiap indikator aspek kreativitas memperoleh skor dalam kategori sangat kreatif. persentase perolehan skor hasil observasi kreativitas belajar peserta didik. Hasil observasi menggunakan rubrik kreativitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada aspek *originality* persentase perolehan skor peserta didik adalah 89,29% dengan interpretasi sangat kreatif.

Hasil observasi juga menunjukkan pada aspek *elaboration* peserta didik memperoleh persentase skor sebesar 95,54% yang berada pada interval  $80 > x < 100\%$  dalam kategori sangat kreatif. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan LKPD berbasis PjBL sesuai ketentuan dan materi pembelajaran serta telah menunjukkan kemampuan menyampaikan ide. Hal tersebut merupakan salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan kreativitas belajar peserta didik.

Aspek *flexibility* yang diperoleh peserta didik dalam observasi menggunakan rubrik penilaian kreativitas belajar adalah 91,07% yang berada pada interval  $80 > x < 100\%$  sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas belajar peserta didik pada indikator *flexibility* masuk dalam kategori sangat kreatif. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan menyajikan ide yang beragam sesuai dengan LKPD berbasis PjBL dengan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Adapun aspek *fluency* peserta didik memperoleh skor observasi sebesar 89,29% yang berada pada interval  $80 > x < 100\%$  dengan kriteria sangat kreatif. Data hasil observasi menunjukkan indikator peserta didik telah

menunjukkan kelancaran dalam menganalisis data serta memiliki kemampuan dalam menyajikan contoh-contoh dalam LKPD berbasis PjBL dan memahami materi. Sementara itu, pada aspek *evaluation* peserta didik memperoleh skor 80,36% yang juga berada pada interval  $80 > x < 100\%$  dengan kriteria sangat kreatif. Data menunjukkan peserta didik telah memiliki kemampuan memberikan penilaian dan menyajikan data dalam LKPD berbasis PjBL serta kemampuan dalam memberikan kesimpulan isi LKPD berbasis PjBL.

Setelah masing-masing indikator dianalisis, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan. Hasil observasi terhadap kreativitas belajar peserta didik secara keseluruhan memperoleh skor 998 dengan rata-rata skor sebesar 36,64 dan persentase kreativitas belajar sebesar 89,11%. Persentase pencapaian hasil observasi 29,11% sebagaimana tersebut berada pada interval  $80 > x < 100\%$  dengan kriteria sangat kreatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kreativitas belajar peserta didik dalam penerapan LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran IPS di MTs Al Ikhlas Pemetung Basuki masuk dalam kategori sangat kreatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi seluruh indikator kreativitas belajar sebagaimana termuat dalam rubrik penilaian kreativitas belajar peserta didik. Produk hasil pengembangan berupa LKPD berbasis PjBL dinyatakan layak untuk digunakan pada pembelajaran IPS. Penggunaan LKPD berbasis PjBL akan memiliki pengaruh terhadap kreativitas belajar peserta didik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PjBL sangat valid dengan persentase sebesar 90,00%, dengan tingkat kreativitas belajar peserta didik dalam penggunaan LKPD berbasis PjBL di MTs Al Ikhlas sangat tinggi atau sangat kreatif dengan persentase hasil observasi sebesar 89,11%. Sedangkan respon peserta didik terhadap

penggunaan LKPD berbasis PjBL dalam membangun kreativitas belajar peserta didik MTs Al Ikhlas adalah baik atau menarik, persentase rata-rata skor angket sebesar 74,87%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dayana, R., Winanrni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114.

Hernawan, A. H., & Resmini, N. (2015). Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu. *Pembelajaran Terpadu*, 1(1), 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4039/1/PDG K4205-M1.pdf>.

Sri, H. (2012). ( R & D ) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam. *Academia*, 37(1), 13.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). Penelitian Untuk Pendidikan dan Psikologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Wilfridus, M. R. (2021). Pengaruh Model PjBL Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Secara Daring pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 27 – 37.